

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam mempersiapkan kesuksesan di masa depan. Pendidikan diperoleh melalui proses belajar sehingga orang dapat memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal bila dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Trianto, 2009: 1).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yakni, proses pembelajaran yang dilakukan masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto,2009:5). Dalam proses

mentransferkan informasi dari guru kepada siswa yang menjadi subjek pembelajaran, seharusnya tidak hanya guru yang aktif memberikan informasi, siswa juga dituntut untuk aktif dalam mencari informasi. Namun fakta dilapangan tidaklah demikian, siswa yang menjadi subjek pembelajaran bersifat pasif saat proses belajar mengajar berlangsung. Seiring dengan hal ini (Arends dalam Trianto 2009: 90), menyatakan : *"it is strange that we expect student to learn yet seldom teach then about learning, we expect student to solve problems yet seldom teach then about problem solving,"* yang berarti dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah. Uraian di atas menjelaskan bahwa belajar itu sendiri menjadi hal membosankan bagi siswa

Sejarah merupakan salah satu bagian dari ilmu sosial. Pembelajaran sejarah di sekolah sangat diperlukan, dengan mempelajari sejarah seraca langsung maupun tidak langsung akan menumbuhkan rasa nasionalisme siswa untuk bangsa Indonesia. Melalui pelajaran sejarah banyak manfaat yang diperoleh seperti dalam kejadian sejarah dapat membangkitkan emosi, nilai dan cita-cita. Sejarah dapat dijadikan sumber inspirasi dengan mempelajarinya akan menumbuhkan rasa ingin tahu secara terus menerus (Hariyono:1995:3). Namun sangat disayangkan perkembangan ilmu sejarah tidak selalu berjalan dengan baik. Pelajaran sejarah di sekolah dianggap sebagai suatu pelajaran yang biasa dan sangat membosankan. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran sejarah ini tidak disenangi, tidak

diperdulikan, dan bahkan diabaikan oleh siswa. Dan demi nilai, banyak siswa yang berpikir untuk hanya menghafal saja.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah di MAN I Stabat hasil belajar siswa tergolong rendah dan belum maksimal, dimana Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) untuk mata pelajaran sejarah adalah 75 sedangkan siswa yang mengalami kelulusan rata-rata sebanyak 40%. Dalam proses pembelajaran sejarah guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, metode yang digunakan hanya menggunakan metode konvensional.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa yaitu dengan melakukan pembelajaran aktif dimana siswa lebih memperbanyak aktivitasnya. Belajar aktif merupakan langkah cepat, mendukung, menyenangkan dan menarik dalam mempelajari sesuatu dengan lebih baik. Belajar aktif membantu untuk melihat, mendengar, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, serta mendiskusikan pelajaran yang tujuannya untuk memecahkan masalah.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan perihal pembelajaran sejarah di MAN I Stabat maka, dapat diterapkan model berbasis masalah yaitu *Problem Based Instruction* (PBI). Model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulasi; dan menjadi siswa yang otonom dan mandiri (Ahmad;dkk,2017). Model

ini mengharapkan siswa mempunyai kecenderungan untuk memberi arti pada masalah dan keadaan sekitarnya, sehingga dapat membuat rasa ingin tahu pada berbagai hal disekitarnya dan ada pemberian makna pada hal tersebut.

Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* menuntut siswa agar dapat memecahkan suatu masalah, masalah tersebut telah disepakati oleh siswa dan guru. Penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction* dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna, kemudian siswa diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan, baik di dalam maupun di luar kelas sejauh itu diperlukan untuk pemecahan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar mengembangkan potensi melalui suatu aktivitas untuk mencari, memecahkan dan menemukan suatu konsep atau gagasan sementara. Siswa bertindak aktif dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan melalui proses berpikir secara ilmiah, kritis, logis, dan sistematis (Khanafiah; dkk, 2013). Guru berperan sebagai pemandu siswa dalam menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan.

Kelebihan dari model *Problem Based Instruction* ini adalah menjadikan keterampilan berpikir siswa dapat berkembang dan keaktifan siswa lebih diutamakan. Selain itu, untuk memecahkan suatu masalah dilakukan dengan kerjasama antar siswa. Jadi pada model pembelajaran ini siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru saja, tetapi dapat memperoleh pengetahuan dari teman sebaya didalam kelompok ataupun dari pengalaman belajarnya sendiri,

sehingga memungkinkan dapat meningkatnya aktivitas belajar siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Instruction* diharapkan pembelajaran sejarah menjadi mudah dimengerti dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa di MAN I Stabat.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar sejarah melalui penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di MAN I Stabat**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka beberapa masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang digunakan cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Siswa merasa pembelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan
3. Hasil belajar sejarah masih rendah
4. Penggunaan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam pembelajaran sejarah dapat mempengaruhi hasil belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : pengaruh model *Problem Based Instuction* (PBI) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI di MAN I Stabat.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar sejarah di kelas XI MAN I Stabat tahun ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar sejarah di kelas XI MAN I Stabat tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan atau memperluas pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang model pembelajaran PBI

2. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi guru-guru sejarah untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dan tepat pada pembelajaran sejarah
3. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana model Problem Based Instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan dan pengalaman kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model Problem Based Instruction.

